

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Penyakit *coronavirus 2019* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *covid-19* ialah jenis penyakit baru disebabkan oleh virus jenis baru. Virus ini menyerang saluran pernafasan yang menyebabkan terjadinya gangguan pernafasan seperti pneumonia. *Covid 19* ditemukan di pasar ikan yang berada di Wuhan China, pada bulan desember 2019 (Susilo *et al.*, 2020). Kasus *covid-19* pada awal mei 2020, terdapat 2.834.697 kasus dan 197.421 jumlah kematian dengan persentase 6,7% di seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Kasus *covid-19* tertinggi di negara Amerika dengan kasus positif mencapai >1 juta orang. Prevalensi positif *covid-19* sebesar 75,69%, persentasi sembuh sebesar 16,76% pasien pada awal mei 2020 di Indonesia. Prevalensi kematian sebesar 8,56% sehingga Indonesia masuk angka kematian tertinggi di ASEAN (Kemenkes, 2020). Survey kasus *covid-19* di 34 Provinsi ditemukan kasus tertinggi sebesar 47% di Jakarta (Kemenkes, 2020). Prevalensi penyebaran kasus *covid-19* di Kabupaten Grobogan Kecamatan Purwodadi pada awal bulan mei masih terkontrol yaitu 1 pasien terkonfirmasi positif, 33 kategori ODP, dan 16 kategori PDP. Penambahan kasus sangat meningkat pada bulan juli disusul dengan perubahan istilah ODP dan PDP terdapat peningkatan jumlah kasus yaitu 15 orang kategori kasus probable, 100 orang kategori kasus suspek, dan 26 orang kasus terkonfirmasi positif *covid-19* (Dinkes Grobogan, 2020). *Corona virus* merupakan etiologi dari penyakit *covid-19* (Burhan *et al.*, 2020). Virus dapat bertransmisi pada manusia satu ke manusia lainnya melalui droplet, aerosol dan kontak benda yang sudah terkontaminasi dari orang yang sudah terindikasi terkena virus covid-19 (Susilo *et al.*, 2020).

Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai salah satu faktor penting yang mampu mempengaruhi imunitas tubuh menjadi menurun dan mengakibatkan virus ini dapat dengan mudah masuk kedalam tubuh. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan kepedulian terhadap kesehatan lebih rendah dibandingkan

orang yang memiliki pengetahuan tinggi. Pengetahuan masyarakat yang masih rendah dan tingkat kesadaran orang dalam pemantauan yang rendah disinyalir memberikan dampak terhadap percepatan paparan *covid-19*, serta sikap masyarakat yang masih menganggap enteng dalam menghadapi kasus *covid-19* seperti keluar rumah tidak memakai masker, tidak sering mencuci tangan, tidak melakukan social distancing akan mempermudah penularan *covid-19*, faktor iklim tropis juga berpengaruh karena membuat perkembangan virus menjadi tidak stabil dan dapat menghambat penyebaran virus. (CNN, 2020).

Rekomendasi standar pencegahan penyebaran infeksi ialah dengan teratur mencuci tangan, etika batuk dan bersin diterapkan dengan benar, meminimalisir dengan ternak dan hewan liar untuk berkontak langsung, melakukan jaga jarak dengan orang yang memiliki gejala pernafasan seperti batuk dan bersin, sebaiknya dihindari serta mengikuti anjuran pemerintah. Penerapan pencegahan dapat mempengaruhi kesehatan pada masyarakat sehingga terhindar dari pajanan penyakit *covid-19* (Burhan *et al.*, 2020).

Darurat bencana diumumkan oleh pemerintah sejak 29 februari 2020 sampai 29 mei 2020. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah jaga jarak aman minimal 2 meter untuk berinteraksi, jika dengan orang lain terapkan jaga jarak, dan hindari keramaian, ketika keluar rumah gunakan masker selalu untuk melakukan kampanye evakuasi sosial guna memutus rantai infeksi dan menyelesaikan situasi khusus, menerapkan pembatasan sosial berskala besar di berbagai wilayah Indonesia (Buana, 2020).

Presentasi penderita *covid-19* jika dilihat berdasarkan golongan umur, pada usia <10 tahun 0,9%, usia remaja 1,2%, usia 20-29 tahun 8,1% dan usia 30-79 tahun 87%. Penyakit *covid-19* lebih rentan terhadap laki-laki dengan prevalensi 51% (World Health Organization, 2020). Kasus kematian disertai penyakit penyerta sering terjadi pada orang tua (Burhan *et al.*, 2020). Gejala klinis penyakit covid 19 muncul sekitar 2 sampai 14 hari setelah paparan, yang mengakibatkan infeksi akut pada saluran pernafasan yang disertai demam, fatigue, batuk, anoreksia, nyeri tenggorokan hingga kondisi berat yaitu terjadi syok sepsis (Burhan *et al.*, 2020).

Pembagian kategori pasien terpapar *covid-19* dikenal sebagai kasus suspek, kasus probable, kasus konfirmasi, kontak erat, pelaku perjalanan, discarded, selesai isolasi, dan kematian. Istilah yang telah digunakan sebelumnya pada kasus suspek, kasus probable, kasus konfirmasi, dan kontak erat disebut dengan orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang tanpa gejala (OTG) (Kemenkes, 2020).

Kategori kasus suspek harus melakukan tindakan isolasi secara mandiri di rumah dalam waktu 14 hari untuk mengevaluasi apakah terjadi perburukan gejala dan dipantau oleh otoritas kesehatan dengan melakukan kunjungan secara berkala namun banyak kejadian yang tidak dipatuhi seperti berkeliaran diluar rumah dan melakukan perjalanan mudik serta mengabaikan protokol kesehatan. Kejadian *covid-19* terus mengalami peningkatan akibat dari beberapa faktor.

Penelitian yang dilakukan oleh Buana (2020) terdapat analisa perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi *covid-19* dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. Penelitian serupa dilakukan oleh Sari *et al.*, (2020) terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit *covid-19* di Ngronggah. Pada penelitian yang dilakukan Yunus (2020) menyatakan kebijakan pemberlakuan lockdown sebagai antisipasi penyebaran corona virus *covid-19*. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku isolasi mandiri pada kasus suspek *covid-19* di Kecamatan Purwodadi periode 2020.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Kondisi penyebaran *covid-19* masih terus meningkat di Indonesia. Penyebaran penyakit *covid-19* dapat terjadi akibat tidak mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan social distancing, tidak sering mencuci tangan untuk menjaga higienitas dan senantiasa menerapkan hidup bersih dan sehat yang tidak diterapkan, keluar rumah tanpa menggunakan masker. Pengetahuan masyarakat yang masih rendah dan tingkat kesadaran pada kasus suspek yang rendah disinyalir memberikan dampak terhadap percepatan paparan *covid-19*, serta sikap masyarakat yang masih menganggap enteng dalam menghadapi kasus

*covid-19*, dan tingkat kesadaran pasien suspek yang harus di rumah selama 14 hari untuk melakukan isolasi mandiri dan mengevaluasi apakah adanya perburukan gejala dan dipantau oleh otoritas kesehatan dengan melakukan kunjungan secara berkala namun banyak kejadian yang tidak dipatuhi seperti berkeliaran diluar rumah dan melakukan perjalanan mudik akan mempermudah penularan penyakit. Kejadian pandemi *covid-19* sebaiknya perlu diimbangi dengan pengetahuan dan sikap masyarakat ketika menghadapi kejadian kasus suspek yang terpapar *covid-19*. Berdasarkan penjelasan perlu dilakukan penelitian sesuai dengan penjelasan diatas terkait pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku isolasi mandiri pada kasus suspek *covid-19* pada bulan juni 2020 di kecamatan Purwodadi.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku isolasi mandiri kasus suspek *covid-19* pada bulan juni 2020 di kecamatan Purwodadi.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan pada masyarakat di Kecamatan Purwodadi tahun 2020.
2. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku isolasi mandiri pada kasus suspek *covid-19*.
3. Mengetahui variabel apa yang paling berpengaruh terhadap perilaku isolasi mandiri pada kasus suspek *covid-19*.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan menambah keilmuan dan wawasan dibidang yang terkait dan juga sebagai referensi khususnya mengenai hubungan

pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku isolasi mandiri pada kasus suspek *covid-19* di kecamatan purwodadi.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi masyarakat akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang perilaku kasus suspek pada penyakit *covid-19*.
2. Bagi institusi dan lembaga terkait diharapkan sebagai bahan evaluasi terhadap penyakit *covid* terutama dalam rangka penerapan hidup bersih dan sehat pada perilaku pencegahan penyebaran infeksi *covid-19* serta referensi untuk penelitian selanjutnya
3. Bagi peneliti diajukan sebagai syarat kelulusan S1 program studi kedokteran dan membuka pandangan peneliti tentang upaya serta
4. Mendapatkan pengalaman dibidang CRP.